

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Sejarah Pabrik**

Minyak bumi merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat esensial bagi kehidupan manusia karena dapat menghasilkan energi baik untuk bahan bakar maupun untuk pembangkit tenaga listrik. Bagi Indonesia, minyak bumi merupakan sumber daya alam yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena disamping untuk keperluan dalam negeri, juga diperuntukkan sebagai sumber devisa melalui ekspor migas. Seiring dengan perkembangan industri dan pembangunan di Indonesia yang kian lama kian maju dan berkembang, kebutuhan energi sudah dipastikan akan meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan UU No. 19/1960 tentang pendirian Perusahaan Negara dan UU No. 44/1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, maka pada tahun 1961 dibentuk perusahaan negara sektor minyak dan gas bumi, yaitu PN. Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak) dan PN. Permina (Perusahaan Minyak Nasional) yang bergerak dalam usaha eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemasaran / distribusi. Pada tahun 1968 kedua perusahaan tersebut digabung menjadi PN. Pertamina (Perusahaan Pertambangan Milik Nasional). Demi kelanjutan dan perkembangannya, pada tanggal 15 September 1971, Pemerintah mengeluarkan UU No. 8/1971 tentang PN. Pertamina sebagai pengelola tunggal dalam pemenuhan kebutuhan minyak dan gas bumi negara. Akhirnya pada tanggal 1 Januari 1972, PN. Pertamina diubah namanya menjadi Pertamina.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2003 sebagai amanat dari pasal 60 UU No. 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi serta akta pendirian PT. (Persero) Pertamina yang dilakukan oleh Menteri Keuangan dilaksanakan pengalihan Badan Hukum serta pengalihan Direksi dan Komisaris. Untuk itu, perlu dibangun *refinery unit* minyak bumi guna memenuhi kebutuhan BBM dan *lube oil*. Dalam usaha tersebut, maka pada tahun 1974 dibangunlah kilang minyak yang

dirancang untuk mengolah bahan baku minyak mentah dari Timur Tengah, dengan maksud selain untuk mendapatkan produk BBM, juga untuk mendapatkan bahan dasar minyak pelumas dan aspal.

Pembangunan kilang minyak Cilacap juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi pengadaan serta penyaluran BBM untuk pulau Jawa yang merupakan daerah yang mengkonsumsi BBM terbanyak di Indonesia. Hingga saat ini, Pertamina memiliki unit – *Refinery* yang tersebar di seluruh Indonesia di mana RU IV Cilacap merupakan *refinery unit* terbesar ditinjau dari kapasitas produksinya. Perbandingan kapasitas produksi RU IV dengan RU lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Refinery Unit* Pertamina di Indonesia dan Kapasitasnya

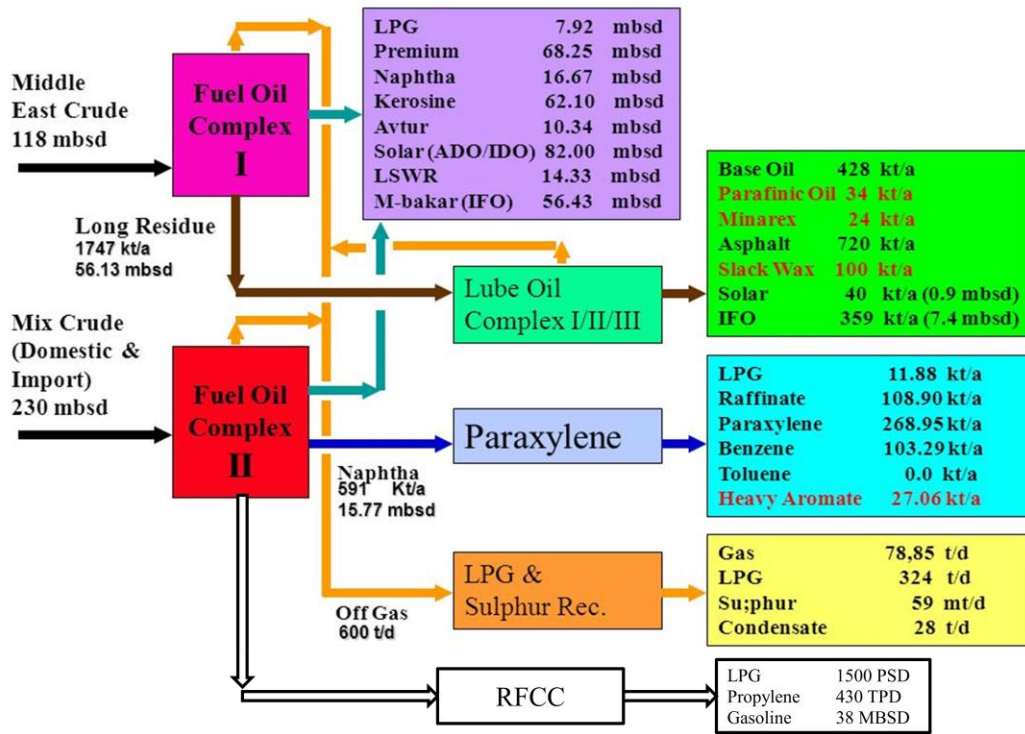
Refinery Unit	Lokasi	Kapasitas
I	Pangkalan Brandan (Sumatera Utara) (sudah tidak beroperasi)	5,0 MBSD*
II	Dumai dan Sungai Pakning (Riau)	170,0 MBSD*
III	Plaju dan Sungai Gerong (Sumatera Selatan)	145,6 MBSD*
IV	Cilacap (Jawa Tengah)	348,0 MBSD*
V	Balik Papan (Kalimantan Timur)	260,0 MBSD*
VI	Balongan (Jawa Barat)	120,0 MBSD*
VII	Sorong (Papua)	10,0 MBSD*

MBSD\* = M (1000) Barrel Stream Day



Gambar 1. Lokasi *Refinery Unit* Pertamina Seluruh Indonesia

Pembangunan kilang minyak di RU IV Cilacap dilaksanakan dalam enam tahap yaitu kilang minyak I, kilang minyak II, kilang *paraxylene*, *debottlenecking project*, dan kilang *LPG recover unit & SRU*, dan yang terakhir pembangunan kilang RFCC. Konfigurasi kilang minyak di Pertamina RU IV Cilacap ditunjukkan pada Gambar 2.



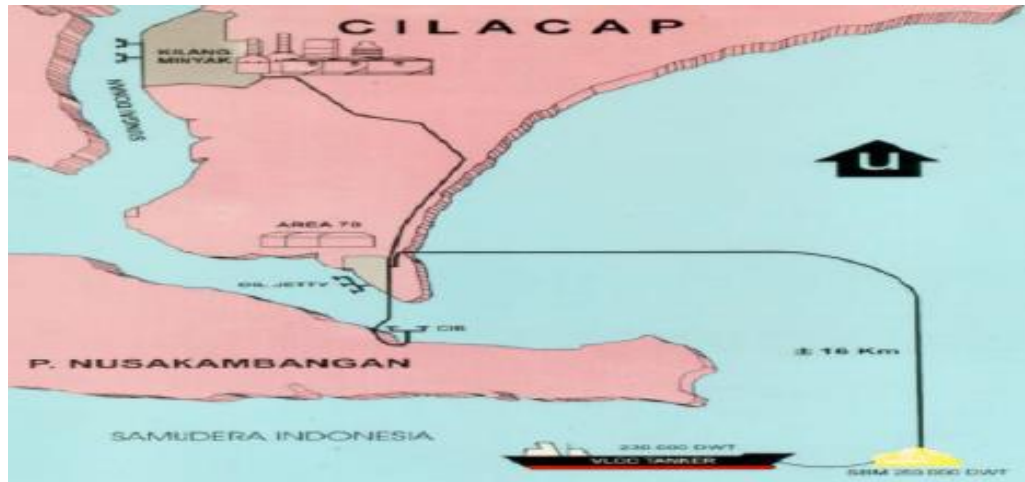
Gambar 2. Konfigurasi Kilang Minyak Pertamina RU IV Cilacap

## I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pertamina RU IV Cilacap terletak di Desa Lomanis, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Cilacap dipilih sebagai lokasi kilang minyak didasarkan atas pertimbangan :

- Studi kebutuhan BBM menunjukkan bahwa konsumsi terbesar adalah penduduk pulau Jawa.
- Tersedianya sarana pelabuhan alami yang sangat ideal karena lautnya cukup dalam dan tenang karena terlindung pulau Nusakambangan.

- c. Terdapatnya jaringan pipa Maos – Yogyakarta dan Cilacap – Padalarang sehingga penyaluran produksi bahan bakar minyak menjadi lebih mudah.
- d. Daerah Cilacap dan sekitarnya telah direncanakan oleh pemerintah sebagai pusat pengembangan produksi untuk wilayah Jawa bagian selatan.



Gambar 3. Lokasi Pabrik PT. Pertamina RU IV Cilacap

### I.3 Struktur Organisasi

Pertamina merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan satu-satunya badan usaha yang mendapat wewenang untuk mengelola kekayaan negara berupa minyak dan gas bumi. Pertamina didirikan pada tahun 1972 berdasarkan UU RI No. 8 Tahun 1972 dan merupakan gabungan dari PN. Pertamina dan PN. Permina pada tahun 1968. Pertamina berubah menjadi PT (Persero) mulai tanggal 1 Oktober 2003 berdasarkan PP No. 31 Tahun 2003 sebagai amanat dari Pasal 60 UU No. 22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi.

#### I.3.1 Perubahan Logo



Gambar 4. Logo Lama PT. Pertamina (Persero)



Gambar 5. Logo Baru PT. Pertamina (Persero)

Keterangan gambar dari logo baru Pertamina :

1. Biru : melambangkan kehandalan, dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Sumber daya manusia sebagai mitra kerja yang loyal serta memiliki komitmen untuk berdedikasi.
2. Hijau : melambangkan sumber daya energi yang berwawasan lingkungan. Sumber daya lingkungan sebagai mitra kerja yang berorientasi pada pelayanan.
3. Merah : melambangkan keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam keadaan. Sumber daya manusia sebagai mitra kerja yang tangguh dan pantang menyerah.

Dengan adanya perubahan logo PT. Pertamina (Persero) sekaligus meluncurkan slogan (*band driver*) ‘*Renewable Spirit*’ yang diterjemahkan menjadi ‘Semangat Terbarukan’. Sesuai dengan Misi PT. Pertamina (Persero) yaitu menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru yang terbarukan secara terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

### **I.3.2 Visi, Misi, Tujuan dan Tata Nilai PT Pertamina (Persero)**

1. Visi PT. Pertamina (Persero)  
Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia
2. Misi PT. Pertamina (Persero)  
Menjalankan Usaha Inti Minyak, Gas, serta Energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.
3. Motto PT. Pertamina (Persero)  
Sikap jujur, tegakkan disiplin, sadar biaya dan puaskan pelanggan.

#### 4. Tata Nilai PT. Pertamina (Persero)



Gambar 6. Tata Nilai PT. Pertamina (Persero) RU IV Cilacap

#### Keterangan tata nilai PT. Pertamina (Persero)

1. *Clean* (Bersih)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas – asas tata kelola korporasi yang baik.

2. *Competitive* (Kompetitif)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

3. *Confident* (Percaya Diri)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

4. *Customer Focused* (Fokus Pada Pelanggan)

Beorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

5. *Commercial* (Komersial)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip – prinsip bisnis yang sehat.

6. *Capable* (Berkemampuan)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

### **I.3.3 Sistem Manajemen dan Pengawasan**

Pertamina dikelola oleh suatu Dewan Direksi Perusahaan dan diawasi oleh suatu Dewan Komisaris / Pemerintah Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Pertamina diawasi oleh seperangkat pengawas yaitu lembaga negara, pemerintah maupun dari unsur internal Pertamina sendiri.

Dewan direksi Pertamina terdiri dari direktur utama, wakil direktur utama dan tujuh orang direktur yaitu:

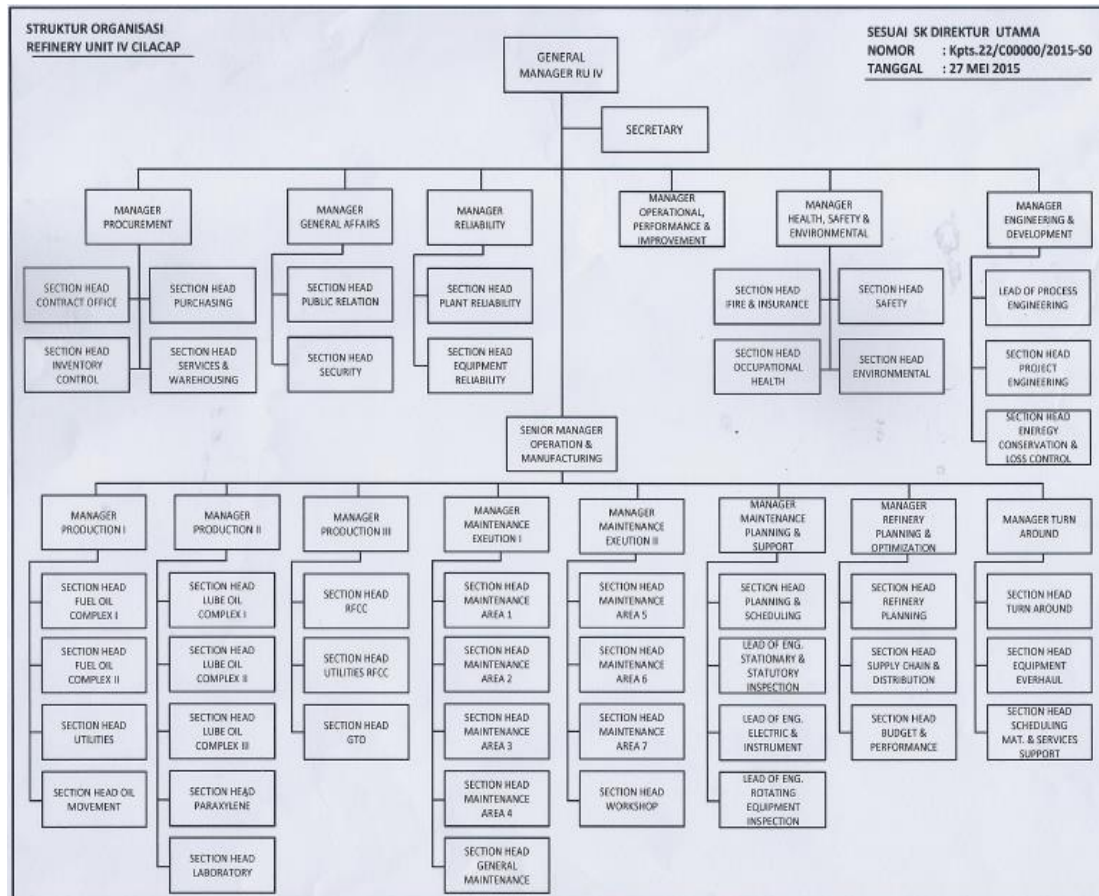
1. Direktur Utama
2. Direktur Hulu
3. Direktur Baru & Terbarukan
4. Direktur Pengolahan
5. Direktur Pemasaran
6. Direktur Keuangan
7. Direktur SDM & Umum

### **I.3.4 Sistem Organisasi dan Kepegawaian**

#### **I.3.4.1 Sistem Organisasi**

Direktur Pengolahan Pertamina membawahi *refinery unit* yang ada di Indonesia. Kegiatan utama operasi kilang di RU IV Cilacap adalah :

1. Kilang Minyak (BBM dan NBBM).
2. Kilang Petrokimia.



Gambar 7. Sistem organisasi PT. Pertamina (Persero) RU IV Cilacap

#### I.3.4.2 Sistem Kepegawaian

Dalam kegiatan sehari – hari, Pertamina mempunyai pekerja – pekerja di lingkungannya. Dengan pembagian jam kerja sebagai berikut :

##### a. Pekerja harian

Untuk pekerja harian bekerja selama 40 jam kerja setiap minggu dengan perincian sebagai berikut :

Hari Senin – Kamis : Pukul 07.00 – 16.00 WIB  
Istirahat : Pukul 12.00 – 13.00 WIB  
Hari Jumat : Pukul 07.00 – 16.30 WIB  
Istirahat : Pukul 11.00 – 13.00 WIB



b. Pekerja Shift

Untuk pekerja shift bekerja dengan sistem 3 hari kerja dan 1 hari libur. Periode tersebut berjalan secara bergantian dari shift pagi, sore, dan malam dengan jam kerja sebagai berikut.

1. Untuk pekerja operasi :

Shift pagi : Pukul 08.00 – 16.00 WIB

Shift sore : Pukul 16.00 – 24.00 WIB

Shift malam : Pukul 00.00 – 08.00 WIB

2. Untuk pekerja security:

Shift pagi : Pukul 06.00 – 14.00 WIB

Shift sore : Pukul 14.00 – 22.00 WIB

Shift malam : Pukul 22.00 – 06.00 WIB